



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini akan dijelaskan mengenai kajian pustaka. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang akan dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Pada sub bab landasan teori akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*, *Timeliness* dan teori-teori lain yang mendukung. Pada sub bab penelitian terdahulu akan dibahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Sedangkan pada sub bab kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian akan dibahas mengenai gambaran pemikiran dari penelitian ini.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Laporan Keuangan

###### a. Pengertian Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2015:1) memberi definisi mengenai laporan keuangan sebagai berikut:

*“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan...”*



Pengertian laporan keuangan menurut Hilmi (2014:13) adalah:

“Laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas.”

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang disajikan perusahaan terutama tentang posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan hasil kegiatan operasi yang harus dipahami oleh pimpinan perusahaan atau organisasi.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:1) adalah :

- (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- (2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- (3) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Menurut Schroeder et al (2014:183) laporan keuangan memiliki beberapa konsekuensi ekonomi yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Informasi keuangan dapat memengaruhi penyebaran kekayaan diantara para investor. Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh investor dapat lebih meningkatkan kekayaan mereka dibandingkan investor yang kurang terinformasi,
- (2) Informasi keuangan dapat memengaruhi tingkat risiko yang diterima oleh perusahaan,
- (3) Informasi keuangan dapat memengaruhi tingkat *capital information* dalam ekonomi, dan
- (4) Informasi dapat memengaruhi bagaimana investasi dialokasikan dalam perusahaan.

Dalam PSAK No. 1 (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

- (1) Neraca, yaitu suatu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- (2) Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi.
- (3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu suatu laporan yang menunjukkan hal-hal yang dapat merubah jumlah ekuitas perusahaan diawal periode menjadi jumlah ekuitas perusahaan di akhir periode.
- (4) Laporan arus kas, yaitu suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dibedakan menjadi tiga bagian yaitu : arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- (5) Catatan atas laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut SAK (2015:5) terdapat empat karakteristik pokok yang membuat

informasi dan laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu

**Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

(1) Dapat dipahami

Maksudnya informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai, dimana pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoneksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

(3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan.

(4) Dapat dibandingkan

Maksudnya adalah bahwa pemakai harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.





## b. Pemakai Laporan Keuangan

Ⓒ Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Dalam PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 9 menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 24, karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dalam PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 43-46, yaitu: tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, keseimbangan di antara karakteristik kualitatif, dan penyajian wajar.

Laporan keuangan mempunyai peranan yang penting bagi banyak pihak yang membutuhkannya, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan. Apabila penyampaian laporan keuangan terlambat maka informasi yang didapat akan kehilangan relevansinya dan secara tidak langsung akan berarti sinyal buruk bagi perusahaan.

Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai kepentingannya masing-masing. Pemakai laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Indonesia (2015:2), adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Investor

Investor sebagai penanam modal berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dan investasi yang mereka lakukan. Informasi keuangan digunakan sebagai informasi untuk membantu mereka memutuskan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut, serta menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas perusahaan dan informasi keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah hutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

(5) Pelanggan

Para pelanggan memerlukan informasi mengenai kelangsungan aktivitas perusahaan terutama kalau mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## (6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang terkait membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

## (7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Schroeder *et al* (2014:137), *agency theory* memiliki definisi sebagai berikut:

*Agency theory is a positive accounting theory that attempts to explain accounting practices and standards. Agency is defined as a consensual relationship between two parties, whereby one party (agent) agrees to act on behalf of the other party (principal)."*

*Agency theory* ini juga membahas tentang konflik perbedaan kepentingan antara *shareholders* dan manajernya. Konflik (*agency problem*) ini terjadi ketika terdapat ketidakselarasan antara kepentingan *shareholders* dan manajernya. *Shareholders* ingin memaksimalkan profit dalam investasi mereka, sedangkan manajer ingin memenuhi kepentingan mereka tanpa mementingkan *shareholders*. *Agency problem* biasanya terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari 100% saham perusahaan.

Pada saat satu orang atau lebih (*principal*) mengangkat satu atau lebih orang lain (*agents*) yang diberi wewenang dalam pengambilan keputusan atas nama pemberi wewenang disebut juga *agency relationship*. *Agency relationship* ini juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menimbulkan *costs* bagi *principal*. Schoeder *et al* (2014) menyatakan bahwa *costs* dari *agency relationship* didefinisikan sebagai penjumlahan dari *monitoring expenditures* (biaya pengawasan) yang dilakukan oleh *principal*, *bonding expenditures* dari *agents*, dan *residual loss*.

### 3. Signaling Theory dan Asymmetric Information

Modigliani dan Miller dalam Brigham (2013:189) mengasumsikan bahwa para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dengan manajernya. Informasi yang dimiliki oleh investor dan manajer sama banyak. Hal ini disebut juga dengan *symmetric information*. Akan tetapi, pada kenyataannya, manajer seringkali mempunyai informasi prospek perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut juga dengan *asymmetric information*. *Asymmetric information* memiliki pengaruh yang penting atas struktur modal optimal perusahaan.

Perusahaan dengan prospek yang baik diasumsikan akan menghindari untuk menjual sahamnya, melainkan mencari cara lain untuk menaikkan *new capital* perusahaan salah satunya dengan menggunakan utang (*debt*) di atas target normal struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan prospek baik tidak akan mendapatkan *new capital* dari *new stock offering*. Sedangkan perusahaan dengan prospek buruk akan menjual sahamnya yang berarti akan membawa investor baru untuk berbagi kerugian perusahaan.

Hal ini menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Singkatnya dalam pemberitaan dari penawaran saham pada umumnya dianggap sebagai *signal* bahwa prospek perusahaan dinilai manajernya tidak baik. Hal ini kemudian dianggap bahwa ketika perusahaan menawarkan sahamnya lebih sering dari biasanya, harga saham tersebut akan jatuh.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Semua ini diimplikasikan dalam keputusan struktur modal. Jika mengedarkan saham berarti memberikan *signal* negatif dan menjatuhkan nilai saham meskipun prospek perusahaan baik, perusahaan harus menjaga *reserve borrowing capacity*. Artinya perusahaan pada waktu normal, sebaiknya menggunakan *equity* lebih banyak dan utang (*debt*) lebih sedikit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Teori Efisiensi Pasar

Bodie et al (2011) mengatakan bahwa harga pasar saham tampaknya mengikuti *random walk*, artinya perubahan harga saham seharusnya acak dan tidak dapat diprediksi, yang dapat dimanfaatkan investor. Penemuan ini dianggap sebagai bukti adanya efisiensi pasar, yang merupakan kondisi dimana harga saham merefleksikan semua informasi yang tersedia saat ini. Hanya informasi baru yang dapat memberikan pergerakan harga saham, baik itu kabar baik (*good news*) ataupun kabar buruk (*bad news*).

Terdapat tiga bentuk dari efisiensi pasar, yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form*)

Pada efisiensi pasar bentuk lemah, harga pasar sudah mencerminkan semua informasi yang dapat diperoleh dengan memeriksa data perdagangan pasar, seperti harga masa lalu, volume perdagangan, atau kepentingan jangka pendek. Hal ini menyiratkan bahwa tren analisis sia-sia. Data harga saham masa lalu tersedia untuk umum dan didapat tanpa mengeluarkan biaya.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong-form*)

Pada efisiensi pasar bentuk setengah kuat, semua informasi yang dipublikasikan yang terkait dengan prospek perusahaan, sudah terefleksikan di



dalam harga saham. Informasi ini antara lain kualitas manajemen, neraca keuangan, hak paten, dan perkiraan pendapat.

Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form*)

Pada efisiensi pasar bentuk kuat, harga saham merefleksikan semua informasi yang relevan, termasuk informasi dari orang dalam. Beberapa orang berdebat bahwa pejabat perusahaan memiliki informasi terkait cukup lama sebelum dipublikasikan, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuntungan dari memperdagangkan informasi tersebut.

## 5. Earning Response Coefficient (ERC)

Pengertian *Earning Response Coefficient (ERC)* menurut Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) adalah sebagai berikut:

*Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan unexpected earning."*

Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) mengklarifikasi pendekatan teoritis *ERC* menjadi dua kelompok yaitu (1) model penilaian yang didasarkan pada informasi ekonomi (*information economics based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Holthausen dan Verrechia (1988) dan Lev (1989) yang menunjukkan bahwa kekuatan respon investor terhadap sinyal informasi laba (*ERC*) merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa mendatang. Semakin besar *noise* dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), maka semakin kecil *earning response coefficient* dan model penilaian yang didasarkan pada time series laba (*time series based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Beaver et al (1980) dalam Murwaningsari (2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Paramita (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas laba dapat

dindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar.

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earning response coefficient* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Scott (2015:163) menyatakan dalam bukunya *Financial Accounting Theory* :

“An *earning response coefficient* measures the extent of a security’s abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security.”

Studi tentang pengukuran *Earning Response Coefficient* (ERC) pertama kali dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) menunjukkan bahwa laba akuntansi membawa informasi yang relevan dalam nilai suatu sekuritas. *Earning Response Coefficient* (ERC) diukur dengan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* dan *unexpected earnings*. *Earning Response Coefficient* (ERC) mengukur seberapa besar *abnormal return* saham dalam merespon *unexpected earnings* yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain, *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan.

## 6. Abnormal Return

*Abnormal return* terjadi ketika terdapat perbedaan return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada periode *t* yang merupakan selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya. Untuk mengetahui adanya *abnormal return* harus ditentukan suatu pembandingan yang dianggap sebagai return normal atau return harapan (Suwardjono, 2013:492).

Brown dan Warner (1985) dalam Suwardjono (2013:492) menggunakan tiga cara dalam menilai return ekspektasian, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Mean Adjusted Model*

Model rata-rata yang disesuaikan (*mean adjusted model*) ini menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yaitu sebesar rata-rata dari return sesungguhnya selama periode ekspektasi biasanya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa merupakan periode pengamatan.

b. *Market Model*

Model pasar (*market model*) ini melalui dua tahap dalam mendapatkan nilai *return* ekspektasian. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi
- (2) Menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi return ekspektasi di periode jendela.

c. *Market Adjusted Model*

Model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk nilai *return* ekspektasian adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Model ini tidak membutuhkan model estimasi karena *return* ekspektasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. *Return* ekspektasian untuk semua sekuritas pada periode peristiwa tertentu adalah sama.

## 7. Unexpected Earnings

Menurut Suwardjono (2013), *unexpected earnings* (laba kejutan) adalah selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau aktual (*reported* atau *actual earnings*). *Unexpected earnings* merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba.

*Unexpected earnings* merupakan proxy dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. *Unexpected earnings* didapat dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diekspektasi oleh pasar. *Unexpected earnings* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak (*random walk*), model ekspektasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 8. Faktor-faktor yang memengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC)

### 8.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Ukuran perusahaan menurut Jaswadi (2004) diukur dengan nilai aktiva perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Chaney dan Jeter dalam Setiati (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai kolerasi signifikan positif terhadap ERC.

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

- (1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



usaha. Untuk kriteria usaha mikro aset yang harus dimiliki maksimal 50 juta dan omzet maksimal yang dicapai 300 juta.

- (2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha. Untuk kriteria usaha kecil aset yang dimiliki harus 50 juta sampai 500 juta dan omzet yang dicapai 300 juta sampai 2,5 miliar.
- (3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti yang diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha. Untuk kriteria usaha menengah aset yang harus dimiliki 500 juta sampai 10 miliar dan omzet yang dicapai 2,5 miliar sampai 50 miliar.
- (4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu, “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.”

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Assets})$$

**Struktur Modal (Leverage)**

*Leverage* menurut Ross (2009:348) menyatakan terdapat dua jenis *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* dapat didefinisikan dengan perbedaan dari *fixed cost* dan *variabel costs*. *Operating leverage* memperbesar pengaruh dari perputaran pada beta. Risiko bisnis tergantung pada respon dari pendapatan perusahaan terhadap *business cycle* dan *operating leverage*. *Operating leverage* menunjuk pada *fixed cost* produksi sebuah perusahaan.

*Financial leverage* adalah seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modal. *Financial leverage* menunjuk pada *fixed cost finance* sebuah perusahaan karena perusahaan *levered* harus membayar bunga tanpa melihat keadaan penjualan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Struktur modal atau *leverage* merupakan rasio total hutang dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi, pada saat mendapatkan laba akan memberikan laba tersebut kepada kreditur bukan pemegang saham. Oleh karena itu, ERC pada perusahaan yang tingkat hutangnya besar akan lebih rendah daripada perusahaan dengan sedikit hutang atau tanpa hutang (Scott 2015:113).

$$DR = \frac{\text{Total Liabilities (it)}}{\text{Total Asset (it)}}$$

### Likuiditas

Dalam Lawrence J. Gitman (2015), likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas perusahaan terhadap posisi keuangan atau kemudahannya dalam membayar tagihannya. Karena tanda umum untuk kesulitan keuangan suatu kebangkrutan adalah likuiditas yang rendah atau menurun, sehingga beberapa rasio ini dapat memberikan tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang. Dua dasar pengukuran dari likuiditas yaitu :

(1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih besar. Berapa banyak kebutuhan likuiditas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





perusahaan tergantung pada berbagai faktor termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti jalur kredit perbankan.

## (2) *Quick (Acid-Test) Ratio* (Ratio Cepat)

*Quick (Acid-Test) ratio* mirip dengan *current ratio* hanya saja *current ratio* tidak termasuk persediaan, yang umumnya merupakan *current asset* yang paling tidak likuid. Pada umumnya likuiditas yang rendah dari hasil inventarisasi ada dua faktor utama yaitu : (i) berbagai macam jenis inventori yang tidak mudah terjual karena penjualan secara parsial dan tujuan spesial, (ii) persediaan adalah jenis yang dijual secara kredit yang menjadi *account receivable* (piutang usaha) sebelum dikonversi menjadi *cash*.

Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah *current ratio* karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap tidak menunjukkan masalah dalam likuiditas, sehingga semakin berkualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1998). Dengan kata lain profitabilitas terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva,

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dicapai bila perusahaan berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanda adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pengukuran tingkat profitabilitas merujuk pada rentabilitas perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal untuk menghasilkan laba.

Menurut Samrny (2015) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya, dan mengetahui pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari rasio margin laba kotor (*gross profit margin ratio*), rasio margin laba bersih (*net margin ratio*), ROI (*return on investment*), dan laba per saham (*earning per share*).

## 9. *Timeliness*

Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratannya dan ketepatan waktunya. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

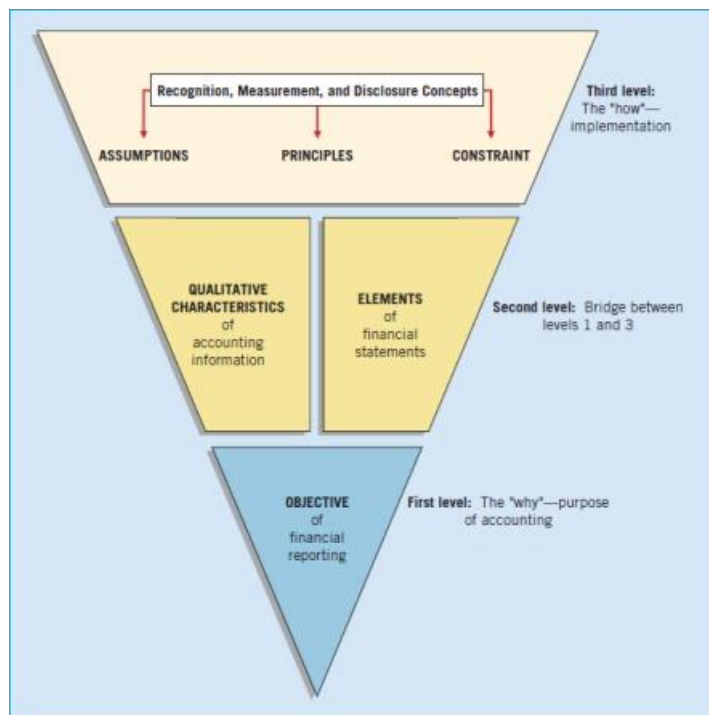
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam memengaruhi pengambilan keputusan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Laporan Keuangan

Dalam kerangka konseptual laporan keuangan IFRS, dibagi ke dalam tiga tingkatan. Pada tingkat pertama, tujuan (*objective*) mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang diharapkan dari akuntansi keuangan. Umumnya, sebuah standar akuntansi dikembangkan berdasarkan kerangka kerja konseptualnya, sehingga dapat menghasilkan laporan akuntansi yang bermanfaat bagi penggunaannya. Pada tingkat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kedua, karakteristik kualitatif (*Qualitative Characteristic*) yang menyediakan unsur-unsur informasi akuntansi sehingga dapat berguna dan unsur-unsur (*Elements*) laporan keuangan (*Asset, Liabilities, Equity, Income, and Expenses*). Dan pada tingkat terakhir, konsep-konsep pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan (*Recognition, Measurement, and Disclosure concepts*) yang digunakan dalam penetapan standar akuntansi. Konsep-konsep tersebut meliputi prinsip, asumsi dan kendala-kendala dalam pelaporan keuangan.

Dalam karakteristik kualitatif (*Qualitative Characteristic*) yang diungkapkan dalam buku IFRS karang Kieso *et al* menyebutkan bahwa :

*"timeliness means having information available to decision-makers before it loses its capacity to influence decisions."*

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam melaksanakan kegiatan audit dibutuhkan perencanaan yang merupakan bagian dari prosedur audit, termasuk membuat anggaran waktu (*timebudget*). Anggaran waktu merupakan suatu pedoman yang tidak absolut dan dilakukan dengan menetapkan pedoman mengenai jumlah dari masing-masing bagian audit. Auditor akan melakukan penyimpangan dari program audit akibat suatu kondisi berupa penyimpangan anggaran waktu. Biasanya penyimpangan untuk menunjukkan efisiensi dalam memenuhi anggaran waktu untuk membantu mengevaluasi kinerjanya. Namun jika tujuan pokok audit tidak sesuai maka informasi yang disampaikan tidak akan baik dan menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu. Proses dalam mencapai ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan auditor independen tidak mudah melihat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan di Indonesia yang merupakan hambatan dalam pencapaian harapan untuk laporan keuangan yaitu ketepatan waktu, karena



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan memengaruhi pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan. Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

*Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

*Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

*Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti      | Tahun | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------|-------|---|--|
| 1  | Sri Mulyani        | 2007  | Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Response Coefficient (ERC)</i>                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh signifikan antara <i>earning persistence</i>, <i>capital structure</i>, <i>systematic risk (beta)</i>, <i>earnings growth</i> dan <i>firm size</i> terhadap <i>ERC</i>.</li> <li>2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara audit quality terhadap <i>ERC</i>.</li> </ol>                                  |
| 2  | Etty Murwaningsari | 2008  | Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Response Coefficient</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bukti empiris menunjukkan hasil terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap <i>Earning Response Coefficient (ERC)</i></li> <li>2. Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara leverage dengan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan Meek, Robert dan Gray (1955)</li> </ol> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|  |   |             |  |  |  |  |  |   |   |
|--|---|-------------|--|--|--|--|--|---|---|
| <p><b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b><br/>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <p><b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p> |             |  |  |  |  |  | <p>dan Jensen dan Meckling (1976).<br/>Disamping itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun dan Rakhman (2000).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengujian pengaruh pengungkapan sukarela dengan ERC menunjukkan luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC.</li> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC.</li> <li>Pengujian pada pengaruh <i>size</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditemukan hasil yang signifikan.</li> <li>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap ERC.</li> <li><i>Disclosure</i> dalam penelitian ini bukan merupakan variabel intervening bagi hubungan antara <i>leverage</i> dengan ERC.</li> </ol> | <p>Hasil penelitian diketahui :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Faktor internal yang mempengaruhi audit delay adalah <i>size</i> perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit</li> </ol> |
| <p>3</p>   | <p>Sistya Rachmawati</p>                                    | <p>2008</p> | <p>Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i></p> |  |  |  |  |   |   |

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|  |  |             |   |   |
|--|--|-------------|---|---|
| <p><b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b><br/>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> |  |             |   | <p>delay</p> <p>2. Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i> adalah size perusahaan, sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i></p> <p>3. Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap <i>Audit Delay</i> maupun <i>Timeliness</i></p> |
| <p>5</p>   | <p>Merlina Toding &amp; Made Gede Wirakusuma</p> | <p>2013</p> | <p>Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p>  | <p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa hipotesis mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diterima. Hipotesis mengenai pengaruh <i>leverage</i>, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.</p>  |
| <p>6</p>   | <p>Khiyanda Alfian Nasution</p>                  | <p>2013</p> | <p>Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang</p> | <p>1. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan</p>   |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|  |  |             |   |   |
|--|--|-------------|---|---|
| <p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b><br/>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> |  |             | <p>Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)</p>  | <p>perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar belum tentu untuk lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.</li> <li>Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah.</li> </ol> |
| <p>7</p>   | <p>Ratna Wijayanti Daniar Paramita</p> | <p>2013</p> | <p><i>Leverage dan Firm Size terhadap Earning Response Coefficient dengan Voluntary Disclosure sebagai Variabel Intervening</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC)</li> <li>Terdapat pengaruh positif signifikan antara Leverage terhadap voluntary disclosure</li> <li>Terdapat pengaruh positif signifikan antara voluntary disclosure terhadap Earning Response Coefficient (ERC)</li> <li>Terdapat pengaruh positif signifikan antara size terhadap voluntary</li> </ol>   |

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





|  |   |             |  |   |
|--|---|-------------|--|---|
| <p><b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b><br/>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> |   |             |  | <p>disclosure</p> <p>5. Terdapat pengaruh positif signifikan antara size terhadap Earning Response Coefficient (ERC)</p> <p>6. Terdapat pengaruh Leverage melalui voluntary disclosure terhadap Earning Response Coefficient (ERC)</p> <p>7. Terdapat pengaruh size melalui voluntary disclosure terhadap Earning Response Coefficient (ERC)</p> <p>8. Persistensi Laba bukan merupakan variabel kontrol terhadap Earning Response Coefficient (ERC)</p>  |
| <p>8</p>   | <p>Reza Nugraha &amp; Wahjoe Dini Hapsari</p> | <p>2014</p> | <p>Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan</i> (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)</p> | <p>Hasil pengujian menggunakan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa secara simultan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu di perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Leverage dan profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu.</p> |
| <p>9</p>   | <p>Riyan Sartika</p>                          | <p>2014</p> | <p>Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi Kap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit</p>  | <p>Hasil penelitian diatas, disarankan : (1) Anggota komite audit harus lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan pedoman pelaksanaan kinerja komite audit. (2) melakukan pengujian tentang pengaruh</p>  |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|   |    |   |      |   |   |
|---|----|---|------|---|---|
| C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)<br>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang | 10 | Ratna Wijayanti Daniar Paramita           | 2014 | (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI)<br><i>Timeliness</i> sebagai Variabel Intervening untuk Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Respon Laba | peran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit dengan menggunakan pengukuran selain dengan <i>dummy</i> .  |
|   | 11 | Ni Wayan Ajeng Ferdina & Dewa Gede Wirama | 2017 | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan  | 1. Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap <i>timeliness</i> .<br>2. Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>timeliness</i> terhadap CAR<br>3. Pengujian ukuran perusahaan melalui <i>timeliness</i> terhadap CAR diperoleh hasil bahwa <i>timeliness</i> merupakan variabel intervening.<br><br>Simpulan yang diperoleh adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. DER yang menjadi alat ukur pada leverage berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. |

## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness*

Dyer dan Hugh (1975) dalam Rachmawati (2008) menyatakan perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Kemudian menurut Schwartz dan Soo (1996) dalam Murwaningsari (2008) bahwa perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada. Oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu dibanding perusahaan kecil. Hasilnya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian Paramita (2014) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* karena perusahaan besar lebih konsisten untuk ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangan, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat (Murwaningsari, 2008).

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Timeliness*

*Financial leverage* adalah seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modal. *Financial leverage* menunjuk pada *fixed cost finance* sebuah perusahaan karena perusahaan *levered* harus membayar bunga tanpa melihat keadaan penjualan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014) diperoleh hasil positif antara *leverage* dan *timeliness*. Artinya semakin besar nilai DR sebuah perusahaan maka semakin tidak tepat waktu sebuah perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

## 3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Timeliness*

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Suharli & Rachpiliani, 2006 dalam Nasution



2013). Likuiditas berpengaruh positif terhadap *timeliness* karena semakin tinggi likuiditas, artinya waktu yang digunakan semakin berkualitas.

#### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan digunakan untuk beberapa hal penting seperti menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut semakin berhasil mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

#### 5. Pengaruh *Timeliness* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*

Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi sebelum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi atau membuat perbedaan dalam



keputusan. Namun demikian kepercayaan tersebut tetap dipengaruhi oleh bagaimana investor menyerap informasi yang diterima dan melakukan revisi (Paramita, 2014).

Hal ini kemungkinan disebabkan investor memiliki kepercayaan tentang ekspektasi *return*, yang berdasar pada informasi yang tersedia secara publik. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut (Murwaningsari, 2008), yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *ERC*.

#### **6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness***

Menurut hasil penelitian Paramita (2014) *timeliness* merupakan variabel intervening dari *firm size* terhadap *Earning Response Coefficient*. Perusahaan besar yang memberikan informasi laba akan semakin mendapat respon dari pemegang saham jika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan informasi perusahaan besar selama tahun berjalan akan selalu diikuti oleh investor (sebagai *bad news* atau *good news*).

#### **7. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2012), ditemukan bahwa *earning reporting lag* tidak terbukti dapat menjebatani hubungan antara *leverage* dengan *earning response coefficient*. Struktur modal atau *leverage* merupakan rasio total hutang dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi, pada saat mendapatkan laba akan memberikan laba tersebut kepada kreditur bukan pemegang saham. Oleh karena itu, *ERC* pada perusahaan yang tingkat hutangnya besar akan lebih rendah daripada perusahaan dengan sedikit hutang atau tanpa hutang (Scott 2015:113).



## 8. Pengaruh Likuiditas terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*

Semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi pula kualitas laba. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana angka dalam *current ratio*-nya dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya

## 9. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sasaran yang akan dicari dalam profitabilitas adalah laba perusahaan. Investor dalam melakukan investasi memiliki keinginan untuk memaksimalkan *return*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih untuk memberikan pengembalian kepada investor.

Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas, apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin tinggi pula dan dapat dikatakan sebagai berita baik bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan memiliki kecenderungan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Profitabilitas perusahaan yang rendah akan berdampak buruk dari reaksi pasar dan dapat mengakibatkan turunnya penilaian kinerja perusahaan (Srimindarti, 2008 dalam Ferdina & Wirama, 2017). Rendahnya profitabilitas merupakan berita yang kurang baik, oleh karena hal tersebutlah perusahaan memiliki kecenderungan untuk terlambat dalam penyampaian *financial statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

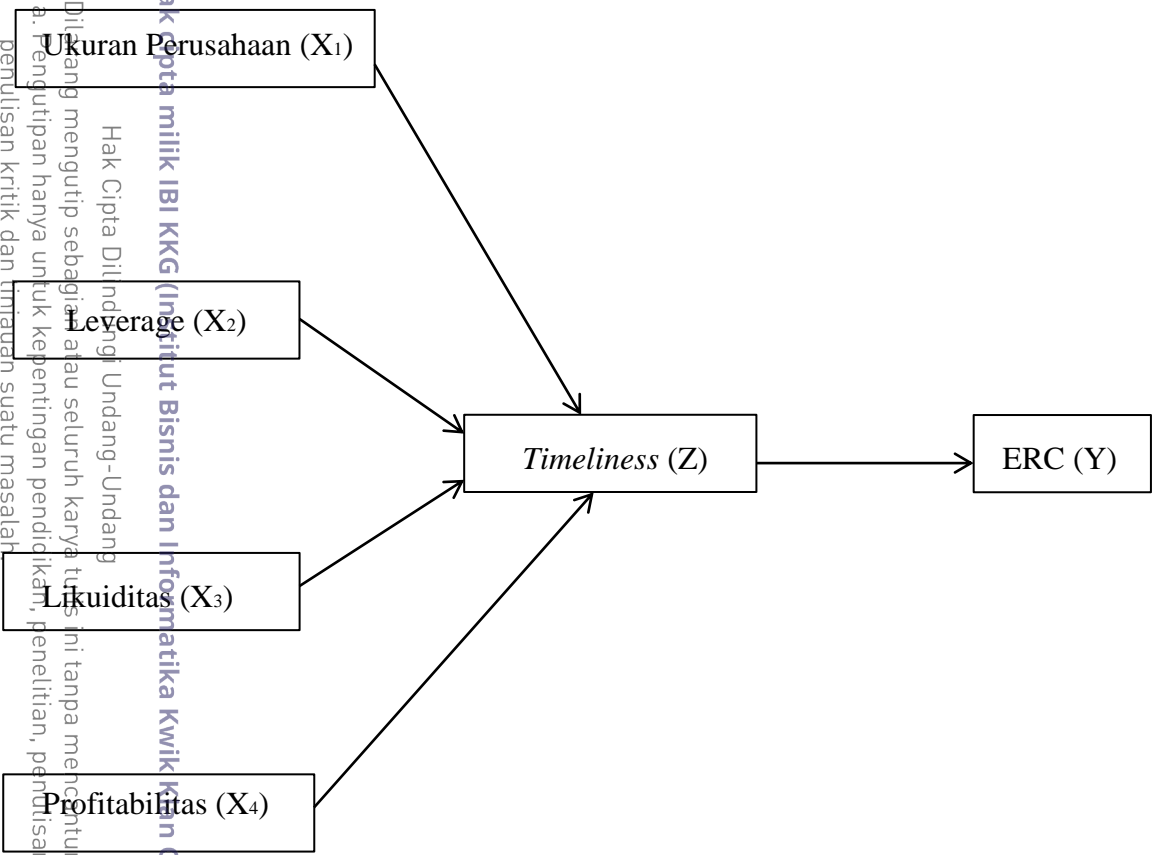
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.2**  
**Model Konseptual**



© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
a. Dianggap mengutip sebagai kutipan atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengetahuan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah  
b. Pengetahuan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.
- H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.
- H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.
- H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.
- H<sub>5</sub> : *Timeliness* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*.
- H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*.
- H<sub>7</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*.
- H<sub>8</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*.
- H<sub>9</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.